

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum diasumsikan bahwa biaya tetap secara konstan tidak berubah dan tidak terpengaruh oleh tingkat perubahan volume aktivitas. Sementara biaya variabel besarnya berubah secara proporsional terhadap tingkat perubahan volume aktivitas. Akan tetapi, terdapat dugaan bahwa adanya perilaku biaya dimana perubahan biaya terjadi secara tidak proporsional terhadap perubahan volume aktivitas. Perubahan biaya yang tidak proporsional tersebut merupakan perilaku biaya dimana besarnya perubahan biaya tergantung pada perubahan aktivitas. Perubahan biaya pada saat aktivitas meningkat dan saat aktivitas menurun secara tidak proporsional disebabkan oleh ketidakseimbangan respon biaya terhadap perubahan aktivitas. Ketidakseimbangan respon biaya terhadap perubahan aktivitas ini disebut dengan perilaku biaya asimetris (*sticky cost*). Suatu biaya dikatakan *sticky* ketika kenaikan biaya lebih besar dibandingkan dengan penurunannya pada perubahan aktivitas dengan jumlah yang ekuivalen (Ratnawati dan Nugrahanti, 2015). Menurut Ghaemi dan Nematollahi (2012), pada saat terjadinya peningkatan pendapatan penjualan, biaya meningkat lebih cepat dibandingkan pada saat terjadinya penurunan pendapatan penjualan merupakan perilaku *sticky cost*. Sebagai contoh, saat pendapatan penjualan meningkat 10 persen biaya meningkat sebesar 9 persen, tetapi saat pendapatan penjualan menurun 10 persen biaya hanya menurun sebesar 8 persen.

Asumsi fundamental dalam akuntansi biaya adalah besaran perubahan pada biaya adalah sama besarnya sesuai peningkatan atau penurunan pada volume aktivitas. Pemahaman tentang perilaku biaya penting bagi manajer membuat keputusan serta konstituen eksternal yang tertarik dalam memahami dan memprediksi kinerja perusahaan. Pada dasarnya, biaya merupakan sumber daya yang disediakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam perusahaan. Sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan produk atau layanan, sumber daya berkomitmen

berdasarkan ekspektasi permintaan yang pada gilirannya menghasilkan biaya terlepas dari permintaan yang sebenarnya (Banker *et al.*, 2010:4). Memahami bagaimana keputusan manajerial yang disengaja untuk menyesuaikan struktur biaya sumber daya perusahaan adalah kepentingan utama untuk peneliti akuntansi. Secara khusus, pilihan memotong sumber yang dibuat oleh manajer sendiri yang baru-baru ini menarik banyak perhatian (Weiss, 2011:4).

Penelitian tentang biaya *sticky* dimulai pada tahun 90 an dengan munculnya teori penyesuaian biaya (*adjustment cost theory*) yang mengatakan “Ketika terjadi sebuah perubahan mendadak, sebuah perusahaan tidak dapat seketika mengubah faktor produksinya tanpa penyesuaian biaya, hal ini merubah tingkat faktor produksi yang digunakan secara finansial”. (Pichetkun, 2012:24). Namun tren penelitian biaya *sticky* dimulai dari proposal seminar dari Anderson, Banker, Janakirman (ABJ) pada awal tahun 2000an dengan judul “*Are Selling, General, Administrative Cost “Sticky”?*” yang mengatakan bahwa biaya penjualan, umum dan administrasi adalah *sticky* dan biaya *sticky* terjadi karena para manajer dengan sengaja menyesuaikan sumber daya dalam melakukan suatu kegiatan (Anderson *et al.*, 2000:1).

Perilaku biaya asimetris telah muncul sebagai daerah penelitian yang dinamis di bidang akuntansi, dimana tema penelitian ini meneliti lebih lanjut dari faktor-faktor lainnya yang menyebabkan sebuah biaya berperilaku *sticky*. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku biaya asimetris diantaranya adalah penghindaran pajak, volatilitas arus kas operasi, ukuran pasar, tata kelola perusahaan dan *cash holding*. Penghindaran pajak adalah usaha wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menggunakan alternatif-alternatif dengan melakukan rekayasa pajak yang masih tetap dalam bingkai peraturan perpajakan yang ada. Pada komponen biaya, perpajakan atau pajak berkaitan dengan laba dimana pajak secara langsung mengurangi nominal laba perusahaan tersebut. Dan semakin besar jumlah laba yang didapatkan perusahaan selama satu tahun maka bertambah besar jumlah pajak yang akan diberikan kepada negara. Pengurangan atas jumlah nominal biaya yang

diberikan kepada negara atas peraturan perpajakan, banyak perusahaan yang melakukannya dengan berbagai cara. Namun secara khusus penghindaran pajak akan meminimalkan pembayaran pajak dan akan menambah nilai ekonomis untuk perusahaan yang melakukannya (Armstrong, et al., 2015). Sehingga penghindaran pajak akan berpengaruh pada aktivitas biaya perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Xue dan Hong (2016) menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki keterkaitan dengan perilaku biaya asimetris karena penghindaran pajak dapat mengurangi utang pajak perusahaan dan meningkatkan aliran biaya mengalir.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku biaya asimetris adalah volatilitas arus kas operasi. Perusahaan dengan tingkat volatilitas arus kas yang lebih tinggi memiliki pengeluaran modal, biaya penelitian dan pengembangan, dan biaya iklan yang lebih rendah. Satu penjelasan untuk hubungan ini adalah bahwa tingkat investasi yang berbeda menghasilkan volatilitas yang berbeda karena sifat investasi. Namun volatilitas pengeluaran modal, biaya R&D dan biaya iklan berhubungan positif dengan volatilitas arus kas operasi. Asumsi lain yang mendasari tentang hubungan antara volatilitas arus kas operasi dan perilaku biaya asimetris adalah bahwa manfaat ekonomi dari penghematan uang tunai dari penghindaran pajak adalah cukup signifikan. Penelitian sebelumnya oleh Xu dan Zheng (2016) menemukan bahwa hubungan antara penghindaran pajak dengan perilaku biaya asimetris akan lebih kecil pada perusahaan yang memiliki volatilitas arus kas. Penelitian sebelumnya oleh Xu dan Zheng (2016) menemukan bahwa perusahaan dengan volatilitas arus kas yang lebih tinggi akan memiliki keterkaitan hubungan menjadi lebih negatif diantara meminimalkan biaya pajak yang dibayarkan dengan perilaku biaya asimetris.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku biaya asimetris adalah ukuran pasar. Menurut Karun (2007) Perusahaan yang memiliki ukuran pasar lebih besar mencerminkan permintaan yang lebih tinggi dari pelanggan pada penjualan yang lebih tinggi. Pada saat terjadi penurunan penjualan, manajer dapat memilih antara dua jenis strategi bisnis: 1) mengurangi ukuran perusahaan dengan memotong

investasi atau 2) memperbesar ukuran perusahaan dengan mempertahankan atau meningkatkan investasi. Industri perusahaan yang memiliki ukuran pasar besar, manajer dapat memilih strategi kedua dan meningkatkan ukuran perusahaan. Hal ini karena ukuran pasar dapat mencerminkan penjualan di masa depan dan pengembalian investasi ketika penjualan menurun. Dalam hal ini diharapkan ada hubungan positif antara perilaku biaya asimetris dan ukuran pasar. Selain itu, hasil temuan Cheung et al (2016) juga menunjukkan bahwa perilaku biaya asimetris dipengaruhi oleh faktor ukuran pasar. Ukuran pasar sebagai salah satu faktor persaingan perusahaan juga dapat menjelaskan perilaku biaya asimetris. Karuna (2007) menunjukkan bahwa ukuran pasar mencerminkan kepadatan pelanggan. Ini juga mewakili masa depan yang diharapkan penjual atau permintaan potensial untuk produk dan layanan perusahaan.

Penelitian sebelumnya oleh Putra dan Muid (2020) menunjukkan bahwa penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dinilai memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku biaya asimetris. Volatilitas arus kas operasi oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku biaya asimetris. Ukuran pasar yang dimiliki perusahaan dinilai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Biaya Asimetris. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki ukuran pasar yang besar akan melakukan perilaku biaya asimetris yang lebih tinggi.

Faktor yang mempengaruhi perilaku biaya asimetris selanjutnya adalah tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Chen et al (2012) menjelaskan mengenai perilaku *sticky cost* atas biaya penjualan, administrasi, dan umum (PAU) dipengaruhi oleh masalah keagenan. Perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang kuat atau baik dapat mengurangi masalah keagenan (*agency problem*) dan mengendalikan insentif manajer demi kepentingan sendiri kemudian dibebankan kepada shareholder (Shleifer dan Vishny, 1997 dalam Damayanti dan Husnah, 2014).

Anderson (2003) juga mengemukakan bahwa perilaku asimetris biaya atau lebih dikenal dengan istilah *sticky cost* adalah suatu perilaku biaya dalam menanggapi penyesuaian penjualan bersih. Tingkat kenaikan biaya lebih besar ketika terjadi kenaikan penjualan bersih dibandingkan tingkat penurunan biaya yang relatif lebih kecil saat terjadinya penurunan penjualan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku asimetris biaya adalah masalah keagenan. Masalah keagenan yang muncul dapat dikurangi dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik. Penelitian ini memperlihatkan masalah keagenan yang muncul tidak dapat dikurangi dengan tata kelola perusahaan dalam pengaruhnya terhadap perilaku asimetris pada biaya PA&U.

Faktor yang mempengaruhi perilaku biaya asimetris selanjutnya adalah *cash holding*. Kebijakan *cash holding* juga memiliki peran penting dalam kebijakan keuangan perusahaan. Literature empiris tentang tata kelola perusahaan memfokuskan perhatian pada faktor penentu kepemilikan kas perusahaan dan adanya tingkat optimal memegang uang tunai. Keputusan bagaimana menerapkan dana internal sangat penting bagi konflik antara pemegang saham dan manajer (Jensen, 1986). Perusahaan harus menentukan jumlah kas yang tersedia dan mengatur bagaimana kas tersebut dapat dikelola secara efektif dan efisien. Jika perusahaan memegang kas terlalu besar (*excess cash holding*), maka akan menimbulkan risiko seperti turunnya nilai tukar uang tersebut baik terhadap barang, jasa, maupun valuta asing (Christina dan Ekawati, 2014).

Penelitian ini mereplikasi penelitian Putra dan Muid (2020) tentang “Pengaruh Penghindaran Pajak, Volatilitas Arus Kas Operasi dan Ukuran Pasar Terhadap Perilaku Biaya Asimetris” dengan menambahkan variabel tata kelola perusahaan dan *cash holding* sebagai variabel independen.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik tersebut dengan judul **“PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, VOLATILITAS ARUS KAS OPERASI, UKURAN PASAR, TATA**

KELOLA PERUSAHAAN DAN *CASH HOLDING* TERHADAP PERILAKU BIAYA ASIMETRIS (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)”

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengacu pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 melalui situs resmi www.idx.co.id agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas pembahasan pembahasan yang dimaksud, penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Penghindaran Pajak, Volatilitas Arus Kas Operasi, Ukuran Pasar, Tata Kelola Perusahaan dan *Cash Holding*.
2. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perilaku Biaya Asimetris.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Perilaku Biaya Asimetris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Volatilitas Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Perilaku Biaya Asimetris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Ukuran Pasar berpengaruh terhadap Perilaku Biaya Asimetris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap Perilaku Biaya Asimetris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Cash Holding* berpengaruh terhadap Perilaku Biaya Asimetris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Perilaku Biaya Asimetris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh Volatilitas Arus Kas Operasi terhadap Perilaku Biaya Asimetris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh Ukuran Pasar terhadap Perilaku Biaya Asimetris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Perilaku Biaya Asimetris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh *Cash Holding* terhadap Perilaku Biaya Asimetris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pembiayaan perusahaan khususnya dalam memberikan pertimbangan dan merumuskan kebijakan dalam pengakuan perilaku biaya asimetris perusahaan sehingga dapat meningkatkan evaluasi kinerja perusahaan khususnya dalam analisis laba sebagai salah satu sumber informasi bagi para pemegang kepentingan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk para investor yang menginvestasikan modalnya di Bursa Efek Indonesia khususnya pada Perusahaan Properti dan Real Estate.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur informasi tentang Penghindaran Pajak, Volatilitas Arus Kas, Ukuran Pasar, Tata Kelola Perusahaan, *Cash Holding* dan Perilaku Biaya Asimetris.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai acuan dalam menguji variabel-variabel yang telah ada dan pedoman untuk menguji kembali atau menambahkan variabel-variabel yang belum ada dan dianggap perlu untuk diuji.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini berisi uraian dengan penjelasan yang bersifat umum, yaitu mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Dalam bab ini menjelaskan uraian yang terdiri dari landasan teori, pengembangan hipotesis dan analisis terdahulu

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan. Dalam bab ini akan disajikan analisis data atas hasil pengujian data.

BAB V: Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan penutup dari hasil keseluruhan penelitian dimana hasil mengenai kesimpulan keseluruhan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian

Lampiran-lampiran

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atas uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat berbentuk tabel dan gambar.